



Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Asrifa Rosa Khaerunisa¹, Eva Meizara Puspita Dewi², Nur Akmal³

¹ Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: asrifah484@gmail.com

² Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: evameizarapuspita@gmail.com

³ Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: nurakmal@gmail.com

Artikel info

Article history:

Received: 28-06-2022

Revised: 26-07-2022

Accepted: 25-08-2022

Publish: 28-09-2022

DOI:

doi.org/10.31960/ijolec.v5i1.1679

Abstract. This study aims to determine the effect of problem based learning (PBL) learning model to increase students' learning motivation. The intervention in this study was to apply a problem based learning model to increase students' learning motivation. A total of 41 participants in this study were divided into two groups, namely 24 participants in the PBL group and 17 participants in the conventional learning group. The experimental design in this study was a pretest-posttest using a quasi-experimental design with a two-group between-subject design. The results of this study prove that the problem based learning model can increase students' learning motivation in the PBL group compared to the conventional learning group. There is a difference in the value of motivation in the group given the problem based learning model with the group given the conventional learning model. The implication of this research refers to teachers to use problem based learning models as one of the model choices that can be used to increase learning motivation

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Intervensi dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebanyak 41 partisipan pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 24 partisipan kelompok PBL dan 17 partisipan kelompok pembelajaran konvensional. Rancangan eksperimen dalam penelitian ini adalah pretest-posttest menggunakan bentuk quasi experiment dengan desain between-subject design dua kelompok. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model problem based learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelompok PBL dibandingkan kelompok pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan nilai motivasi pada kelompok yang diberikan model pembelajaran problem based learning dengan kelompok yang diberikan

model pembelajaran konvensional. Implikasi penelitian ini merujuk pada guru untuk menggunakan model problem based learning sebagai salah satu pilihan model yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar.

Keywords:

Learning model
Learning
motivation
Problem based
learning

Corresponden author:

Asrifa Rosa Khaerunnisa

Jalan: BTN Maccopa Indah Blok F No 11, Kec. Turikale,
Kabupaten Maros 90516

Email: asrifah484@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Motivasi sangat diperlukan oleh setiap siswa dalam proses belajar. Tanpa adanya motivasi siswa akan sulit menghasilkan proses belajar secara optimal. Rendahnya motivasi belajar mengakibatkan siswa tidak semangat, kurang berpartisipasi dalam proses belajar dan sulit menerima materi dari guru. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung lambat dalam memahami penjelasan yang berkaitan dengan tugas yang akan diselesaikan (Sakdiah Pelawi & Sinulingga, 2016). Rendahnya motivasi akan mengakibatkan siswa menghabiskan waktu belajar untuk tidur selama proses jam pelajaran berlangsung. Siswa yang sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru akan berdampak pada kualitasnya di masa depan. Rendahnya motivasi juga berdampak pada siswa yang lebih sering bermain *handphone* dibandingkan membaca buku dan mengerjakan tugas (Nurcahya, 2018).

Segala bentuk usaha yang ada pada diri individu untuk menimbulkan keinginan belajar dikatakan termotivasi. Terdapat dua faktor motivasi belajar yaitu internal adalah tekad, kebutuhan dan dorongan keinginan untuk belajar. Faktor eksternal yaitu lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Rahmi Anugraheni et al., 2019). Siswa kehilangan motivasi belajar disebabkan oleh, 70% rasa jenuh, tugas yang begitu banyak, model belajar yang kurang menyenangkan, dan tidak adanya interaksi (Vania Rossa dan Efendi, 2020). Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan

Sururuddin & Prihatini (2018). Penelitian tersebut memiliki tujuan dalam mengkaji berbagai faktor penyebab terjadinya motivasi belajar rendah. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kebanyakan siswa kurang memperhatikan pelajaran pada saat guru menjelaskan materi. Tidak sedikit siswa memilih untuk tidak menyelesaikan tugas saat diberikan.

Hasil dari data yang diambil oleh peneliti dari Sekolah SMPN X Maros siswa belajar kapan saja sebanyak 25%, waktu senggang sebanyak 55%, dan kadang-kadang sebanyak 20%. Dari 37 siswa terdapat 28 siswa yang tidak menyukai model pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena diberikan modul dan langsung mengerjakan tugas tanpa dijelaskan, tidak mengerti penjelasan yang diberikan dan tidak disertai contoh. Terdapat 9 siswa menyukai model pembelajaran yang diajarkan karena cukup dipahami walau melalui internet dan sebagai siswa harus patuh peraturan. Hasil dari data tersebut model yang diinginkan siswa yaitu menyenangkan, penyajian materi yang mudah dimengerti dan tidak membosankan.

Untuk mewujudkan lingkungan belajar yang baik Abraham Maslow menjelaskan bahwa hirarki kebutuhan untuk bertahan, memiliki rasa aman yang didasari oleh keinginan, pemenuhan diri dan aktualisasi diri, sehingga keinginan untuk belajar berkurang, oleh karena itu guru perlu memotivasi siswa (Muhri, 2012). Ayu Triumiana (2016) mengemukakan bahwa guru sebagai pengajar utama yang berada dilingkungan sekolah. Model pembelajaran sebagai salah satu sumber kesuksesan seorang

guru dalam mengajar. Minimnya kualitas model pembelajaran guru dalam mendidik akan membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar. Joyce & Weil (Rusman, 2014) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu konsep yang dapat digunakan untuk membentuk pendidikan jangka panjang. Merancang tujuan pembelajaran dan membimbing pembelajar di dalam kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan untuk proses belajar yang efisien dalam mencapai target belajar. Jenis-jenis model pembelajaran yaitu, model kontekstual lebih menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan. Model kooperatif lebih menekankan esensi kerjasama dalam belajar. Model konvensional metode ceramah lebih menekankan pada guru dengan model ceramah. Model *problem based learning* (PBL) lebih ditekankan pada siswa dalam proses pembelajaran sehingga mampu memecahkan masalah secara mandiri (Huda, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Sakdiah Pelawi & Sinulingga (2016) yang berjudul “pengaruh model *problem based learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa” menyatakan bahwa penerapan model *problem based learning* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran secara konvensional.

Problem based learning (PBL) adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan cara menghadapi berbagai macam masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Peserta didik memecahkan masalah dengan cara analisis dan sintesis untuk mencari jawaban permasalahan. *Problem based learning* adalah aktivitas pembelajaran yang cara penyelesaian dengan metode ilmiah (Syaifulloh et al., 2016). Model PBL mampu mendorong individu untuk melakukan aktivitas, memberikan kesempatan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Individu mampu berpikir secara terbuka, menghadapi tantangan yang diberikan dan mampu menyelesaikan masalah. Dalam model pembelajaran *problem based learning* individu mampu mentransfer ilmu yang dimiliki untuk memahami masalah dan mengembangkan kemampuan untuk terus belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devi et al., (2014) hasil yang ditemukan bahwa model *problem based learning* memiliki

pengaruh positif terhadap dunia pendidikan, siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lingkungan sekitar secara individu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Disamping itu, siswa diberi kebebasan untuk mencari solusi permasalahan yang diberikan pada saat pembelajaran agar tidak merasa dalam tekanan sehingga menimbulkan ketertarikan untuk belajar.

Huda (2018) mengemukakan bahwa PBL adalah kurikulum yang merancang proses masalah yang dipilih secara cermat untuk menuntut individu dalam berpikir kritis dan memperoleh pengetahuan. Penyelesaian masalah dalam pendekatan sistemik banyak digunakan dalam tuntutan dunia kehidupan dan karier.

Lingkungan sekitar yang tidak kondusif dan kegiatan belajar kurang menarik sangat berpengaruh pada siswa yang melakukan proses belajar. Proses belajar tersebut dilihat dari model pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Sehingga dampak dari model pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan membuat siswa tidak termotivasi. Maryanto et al., (2013) mengemukakan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu tekun dalam mengerjakan tugas, ulet menghadapi situasi yang sulit, tidak memerlukan bantuan dari lingkungan luar untuk berprestasi, semangat belajar yang tinggi seperti rajin belajar, penuh semangat, menyukai ilmu pengetahuan yang baru, memiliki pendirian serta tujuan, senang mengerjakan soal-soal pelajaran, keinginan untuk bergabung dalam kelompok sangat tinggi. Ciri-ciri tersebut menjadi tolak ukur ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen pretest-posttest dalam bentuk quasi experiment dengan desain between subject design 2 kelompok. Yusainy (2019) mengemukakan bahwa between subject design adalah data antara individu yang berbeda dalam kondisi perlakuan yang berbeda

sehingga menghasilkan perbandingan. Penelitian ini melibatkan 41 partisipan yang berasal dari SMP X Maros kelas VIII yang memiliki motivasi rendah dan sedang, diukur menggunakan skala motivasi. Dibagi menjadi dua kelompok yaitu 24 partisipan kelompok PBL dan 17 partisipan kelompok pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran *problem based learning* dalam penelitian ini adalah mengarahkan siswa untuk mengamati, dan

memaparkan apa yang menjadi permasalahan dalam materi pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan untuk membangkitkan dan mempertahankan minat siswa dalam melakukan proses belajar untuk mencapai suatu tujuan. *intrinsic motivation to know, intrinsic motivation to accomplish things, intrinsic motivation to experience stimulation, external regulation, introjected regulation dan identified regulation*

Tabel 1. Desain Eksperimen

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
KE ₁	O ₁	X ₁	O ₂
KE ₂	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

O₁: Pretest skala motivasi.

O₂: Posttest skala motivasi.

X₁: Model Pembelajaran *problem based learning*.

X₂: Model Pembelajaran Konvensional.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala motivasi yaitu, Academic Motivation Scale (AMS) yang telah dialih kedalam Bahasa

Daya diskriminasi aitem dengan korelasi aitem total dari aitem skala motivasi belajar berkisaran antara 0.339 – 0.740. Hasil uji reliabilitas skala motivasi belajar sebanyak 28 aitem memperoleh nilai koefisien 0,933. Disimpulkan bahwa skala motivasi belajar

memiliki tingkat klasifikasi sangat bagus. Data penelitian dianalisis menggunakan Uji hipotesis *Mann Whitney*. Uji hipotesis *Mann Whitney* digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok PBL dan kelompok konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian dilakukan dengan cara partisipan diberikan *pretest* yang memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan awal. Berdasarkan data yang diperoleh nilai *mean* pada kelompok PBL 88,417 dan SD 15,402 sedangkan kelompok konvensional diperoleh nilai *mean* 93,706 dan SD 8,447.

Tabel 2. Uji Hipotesis

	Kelompok	N	Mean	SD	SE	ρ
<i>Pretest</i>	PBL	24	88,417	15,402	3,144	0,001
	Konvensional	17	93,706	8,447	2,049	
<i>Posttest</i>	PBL	24	102,167	9,646	1,970	
	Konvensional	17	94	8,595	2,085	

Setelah melakukan proses eksperimen pada partisipan hasil *posttest* pada kelompok PBL memperoleh nilai *mean* 102,167 dan SD 9,646 sedangkan kelompok konvensional memperoleh nilai *mean* 94 dan SD 8,595.

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perbedaan *mean rank* pada kelompok PBL dan konvensional menunjukkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan nilai $\rho=0,001$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $\rho<0,005$ yang berarti terdapat perbedaan perubahan nilai motivasi pada kelompok PBL, dari perbedaan

tersebut terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* pada kelompok PBL dibanding kelompok konvensional yang tidak diberikan model pembelajaran *problem based learning*.

Pembahasan

Dalam penelitian ini menguji intervensi PBL untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Insani dan Ramlawati (2018) model pembelajaran PBL (*problem based learni*) terhadap motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Pallangga Kab. Gowa. Partisipan yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran PBL mengalami tingkat motivasi dan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa nilai *mean pretest* dan *posttest* setiap partisipan kelompok PBL dan konvensional memiliki perbedaan. Perubahan nilai *mean* setiap partisipan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* kelompok PBL dibandingkan dengan kelompok konvensional.

Perubahan nilai motivasi pada partisipan dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*. Partisipan pada kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi memilih sangat setuju 41,67%, setuju 50,03% dan sangat tidak setuju 8,3% dengan pernyataan saya merasa senang dan puas saat mempelajari hal baru. Setelah diberikan intervensi sangat setuju 66,67% dan setuju 29,17%. Hal tersebut dibuktikan bahwa partisipan pada kelompok PBL menjadi lebih senang dan puas saat mempelajari hal yang baru seperti model pembelajaran *problem based learning*.

Partisipan benar-benar menikmati pelajaran/materi yang ada selama sekolah 37,5% merasa sangat setuju menikmati materi yang ada di sekolah. 25% merasa netral dan berubah menjadi 12,5% mengenai hal menikmati materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahwa partisipan kelompok PBL merasa menikmati materi yang ada selama sekolah. Hal tersebut berbeda dengan kelompok konvensional 58,83% memilih setuju dan 17,65% memilih netral. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok konvensional lebih tinggi dalam menikmati pelajaran/materi yang ada selama sekolah. Respon partisipan kelompok PBL pada pernyataan merasa senang saat diberikan soal-soal pelajaran terjadi perubahan yang awalnya memilih netral berubah menjadi setuju sebanyak 50% dan sangat setuju meningkat menjadi 25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok PBL menyukai ketika diberikan soal-soal pelajaran. Respon kelompok konvensional mengalami perubahan pada pilihan sangat setuju

meningkat menjadi 29,41% dan terdapat partisipan yang awalnya memilih setuju kemudian menjadi tidak setuju sebanyak 5,88%. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan kelompok PBL, kelompok konvensional juga menyukai ketika diberikan soal-soal pelajaran.

Menghilangkan rasa bosan dengan cara belajar partisipan pada kelompok PBL yang awalnya memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju berubah menjadi sangat setuju sebanyak 16,67% dan netral berubah menjadi setuju sebanyak 29,17%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok PBL menghilangkan rasa bosan dengan cara belajar. Berbeda dengan kelompok konvensional pada pernyataan menghilangkan rasa bosan dengan cara belajar tidak mengalami perubahan pada pilihan jawaban responden.

Berdasarkan deskripsi perubahan yang terjadi pada intervensi model pembelajaran *problem based learning* yang diberikan selama 4 kali pertemuan dapat membantu partisipan dalam meningkatkan motivasi belajar. Mardani et al., (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan suatu proses belajar akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP X Maros kelas VIII. Terdapat perubahan nilai *mean* pada kelompok PBL. Perubahan nilai *mean* pada kelompok PBL lebih signifikan dibanding kelompok konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara model *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa. 1) bagi pendidik/guru dapat menggunakan model *problem based learning* sebagai salah satu pilihan model yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar. 2) bagi partisipan agar selalu terlibat aktif sehingga dapat meningkatkan partisipasi yang berdampak pada motivasi belajar. 3) bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk meneliti dengan variabel atau intervensi yang sama dan pengkajian lebih dalam terkait

model PBL.

DAFTAR RUJUKAN

- Alsri Nurcahya. (2018). *Lemahnya Motivasi Belajar Pada Siswa Di Sekolah*. Kumparan.Com.
<https://Kumparan.Com/AlsriNurcahya/Lemahnya-Motivasi-Belajar-Pada-Siswa-Di-Sekolah-1527306102088>
- Anugraheni, A. R., Seprina, C. A., Paramitasari, S. P., Vionita, V. K., & Husna, A. N. (2019). *Skala Motivasi Belajar: Konstruksi Dan Analisis Psikometri*. Muhammadiyah Magelang, *Proceeding of The Urecol*, 66-69
- Devi, N. L. H.Y., Rasana, I. D. P. R. & Suwatra. I. I. W. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Di Gugus I Kecamatan Buleleng. In *Jurnal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pgsd* 2(1). [Www.Scribd.Com](http://www.Scribd.Com)
- Huda. M. (2018). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Insani, A., Ramlawati, R., & Yunus (2019). Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 5 Pallangga Kab. Gowa (Studi Pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan). *Jurnal IPA Terpadu*, 2(1)
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B. & Suastika, I. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia*, 5(1), 55–65. <https://Doi.Org/10.23887/Pips.V5i1.272>
- Maryanto, L., Setyowani, N., Mugiarto, H., Bimbingan, J., & Konseling, D. (2013). *Ijgc 2 (3) (2013) Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran*. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jbk](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jbk)
- Muhri, A. (2012). *Guru, Siswa Serta Motivasi Dalam Pembelajaran*. Lpmpsulsel Kemdikbud.<https://Lpmpsulsel.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/Guru-Siswa-Serta-Motivasi-Dalam-Pembelajaran>
- Pelawi, S. H. & Sinulingga, K. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Sma Swasta Sinar Husni. In *Juni* 5(1). [Http://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Jpf](http://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Jpf)
- Rusman. (2014). *Model model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Sururuddin, M., & Prihatini, N. (2018). *Analisis Berbagai Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 3 Teaban*. Iv(1).
- Syaifulloh, A. (2016). *Pengaruh Strategi Problem-Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma. Khozinatul 'Ulum Blora Jawa Tengah* 3(2).
- Triumiana, D. A., & Sumadi. (2016). *Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa Dan Kreativitas Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Fisika*. *Compton*, 3(2)
- Vania Rossa & Dini Afrianti Efendi. (2020). *Akibat Pandemi, 40 Persen Pelajar Indonesia Kehilangan Motivasi Belajar*. Suara.Com.
<https://Www.Suara.Com/Health/2020/12/16/141248/Akibat-Pandemi-40-Persen-Pelajar-Indonesia-Kehilangan-Motivasi-Belajar>
- Yusainy, C. (2019). *Panduan riset eksperimental dalam psikologi* (edisi revisi). Malang: UB Press.